

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Pola Koping Keluarga**

###### **a. Pengertian Pola Koping Keluarga**

Didalam sebuah keluarga perlu adanya koping, guna pemecahan masalah yang ada di dalam keluarga. Koping keluarga merupakan perubahan kognitif yang digunakan oleh keluarga untuk menghadapi situasi stress (Mashudi, Yusuf, and Triyoga 2019). Koping keluarga adalah cara penyesuaian diri yang digunakan oleh keluarga guna menghadapi perubahan-perubahan yang diterima. (Muhith, 2019).

###### **b. Pola Koping**

Menurut Stuart Sundeen (1995) dalam Nasir dan Muhith (2011) pola koping terbagi menjadi dua yaitu , yaitu :

###### **1) Pola Koping Adaptif**

Pola ini merupakan pola koping yang mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan, belajar dan mencapai tujuan. Pola ini dapat disebut dengan koping adaptif apabila memenuhi kriteria seperti dapat mengontrol emosi dengan cara berbicara dengan orang lain, menyelesaikan masalah dengan musyawarah,

mencari dukungan orang lain, meminta pendapat orang lain, selalu berfikir positif dan menerima masalah.

## 2) Pola Koping Maladaptif

Pola ini merupakan pola koping yang mampu menghambat fungsi integrasi, dapat memecah pertumbuhan, menurunkan otonomi, dan cenderung menguasai lingkungan. Pola ini dapat disebut dengan koping maladaptif apabila memenuhi kriteria seperti perilaku negatif cenderung merusak, melakukan aktivitas tidak sehat dengan mengkonsumsi obat-obatan dan alkohol, menghindari permasalahan, menarik diri dari lingkungan, dan menyalahkan orang lain.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Koping Keluarga

Menurut Wuryaningsih, dkk (2018) faktor yang mempengaruhi pola koping keluarga adalah faktor keyakinan, faktor dukungan sosial, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor pola komunikasi keluarga.

#### 1) Faktor Keyakinan

Keluarga yang memiliki keyakinan penuh kepada Tuhan Yang Maha Esa selalu meyakini bahwa setiap cobaan datang dari Tuhan. Keluarga ini cenderung optimis dan berusaha menyelesaikan setiap masalah dengan positif. Sementara pola koping keluarga yang maladaptif selalu merasa

setiap masalah yang datang adalah ketidakadilan dalam hidupnya.

## 2) Faktor Dukungan Sosial

Dukungan sosial akan mempengaruhi tingkat stres seseorang. Dengan adanya dukungan sosial akan membuat seseorang merasa tidak sendiri dan seseorang akan merasa bila ia berada didalam lingkungan dan keluarga yang peduli dan mendukungnya. Dukungan keluarga yang merupakan *support system* untuk mencari pertolongan ketika anggota keluarga mengalami masalah. keluarga dapat menjadi salah satu faktor pendukung bagi anggota keluarga dalam mencari solusi yang tepat untuk masalahnya.

## 3) Faktor Ekonomi

Status ekonomi keluarga sangat mempengaruhi pola pikir dalam usaha pengambilan keputusan dalam perawatan kesehatan keluarga. Keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung terfokus untuk mencari nafkah, sehingga kurang fokus dalam memperhatikan anggota keluarga.

## 4) Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi coping dalam keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka toleransi terhadap masalah dan

pemecahan masalah didalam keluarga akan semakin baik. Keluarga yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas di bandingkan keluarga yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah, sehingga dalam pemecahan masalah akan lebih mudah dalam mengambil keputusan.

#### 5) Faktor Pola Komunikasi

Pola komunikasi dalam keluarga merupakan hal yang penting dalam keluarga, tanpa adanya komunikasi hubungan antar keluarga tidak akan dekat dan hangat. Didalam keluarga juga perlu adanya interaksi yang terbuka, jujur dan positif.

## **2. Keluarga**

### a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan bagian terkecil namun paling penting di dalam masyarakat, karena keluarga sangat berperan dalam pembentukan karakter individu. Menurut BKKBN (1992) dalam Bakri (2017), keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya. Pengertian lain menurut Depkes RI (1998) dalam Bakri (2017), keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri dari kepala

keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Keluarga menurut Johnsons, 1992 salam Andarmoyo (2012) keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang memiliki hubungan darah atau tidak memiliki hubungan darah, yang terlibat dalam kehidupan secara terus-menerus dan tinggal dalam satu atap, mempunyai ikatan emosional serta memiliki kewajiban antara satu dengan lainnya.

b. Struktur dalam Keluarga

Menurut Friedman dalam Bakri (2017) struktur dalam keluarga terbagi menjadi empat, yaitu :

1) Pola Komunikasi Keluarga

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam keluarga, tanpa adanya komunikasi hubungan antar keluarga tidak akan dekat dan hangat. Didalam keluarga juga perlu adanya interaksi yang terbuka, jujur dan positif. Pola interaksi yang berfungsi dalam keluarga memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Saling terbuka, jujur, berfikir positif dan selalu berusaha menyelesaikan *problem* dalam keluarga.
- b) Komunikasi yang berkualitas antar pendengar dan pembicara atau biasa disebut dengan stimulus-respon.

Komunikasi stimulus-respon biasanya terjadi pada orang

tua dan bayi, orang tua memberikan stimulus dengan aktif dan kreatif sementara bayi memberi tanggapan (respon). Komunikasi dengan pola stimulus-respon berbeda dengan pola interaksional. Dalam pola interaksional, kedua pihak sama-sama aktif dalam menciptakan ide atau gagasan yang di sampaikan, sehingga komunikasi berjalan lebih dinamis dan komunikatif. Bagi sebuah keluarga pola komunikasi yang berfungsi dengan baik sangat penting, sementara pola komunikasi yang tidak berfungsi dengan baik akan menyebabkan problem dalam keluarga, terutama beban psikologis anggota keluarga. Pola komunikasi yang tidak berfungsi memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Fokus pembicara hanya satu orang, yang menjadi penentu atas apa yang dilakukan oleh anggota keluarga, misalnya kepala keluarga.
- 2) Tidak adanya diskusi didalam rumah, sementara anggota keluarga tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat dan hanya menyetujui.
- 3) Pola komunikasi keluarga menjadi tertutup karena anggota keluarga tidak bisa menyatakan pendapatnya.

## 2) Struktur Peran

Setiap individu memiliki posisi sosial dalam masyarakat. Struktur peran adalah perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosialnya. Misalnya, seorang bapak berperan sebagai kepala keluarga, sedangkan ibu berperan sebagai ibu berperan sebagai ibu rumah tangga, dan sebagainya.

## 3) Struktur kekuatan

Struktur kekuatan keluarga adalah kekuasaan atau kekuatan dalam keluarga yang digunakan untuk mengendalikan serta mempengaruhi anggota keluarga. Kekuasaan ini dapat mengubah perilaku anggota keluarga kearah yang baik.

## 4) Nilai-nilai dalam kehidupan keluarga

Didalam keluarga terdapat nilai yang terdapat dalam tradisi keluarga. Nilai merupakan sistem, sikap maupun kepercayaan yang mempersatukan anggota keluarga dalam satu budaya.

### **3. Pandemi Covid-19**

#### a. Pengertian Pandemi Covid-19

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* menurut *World Health Organization (WHO)* adalah suatu virus yang di sebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV-2)*. Covid-19 dapat tertular dari manusia ke manusia melalui droplet ketika batuk maupun menghembuskan nafas. Covid-19 sendiri memiliki gejala klinis hampir

mirip dengan flu. Gejala klinis Covid-19 yang paling umum dapat berupa batuk kering, demam, sakit kepala, sesak napas, dan kelelahan. Pada beberapa pasien bahkan tidak memiliki gejala apapun, atau biasa disebut dengan OTG (Orang Tanpa Gejala). Sehingga pada maret 2020, WHO menetapkan situasi ini menjadi pandemi global.

Pandemi menurut WHO adalah peningkatan penularan penyakit dan sebaran virus yang terjadi secara tiba-tiba yang telah menyebar di beberapa negara atau benua, biasanya mempengaruhi orang dalam jumlah yang sangat besar.

b. Dampak yang ditimbulkan akibat pandemi

Pandemi Covid-19 sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat secara luas. Mulai dari sektor pendidikan, sektor ekonomi, sektor keagamaan bahkan mempengaruhi psikologis masyarakat.

Menurut Putra (2020) dampak yang ditimbulkan akibat pandemi adalah sebagai berikut :

1) Sektor Ekonomi

Menurut Hanoabutun, 2020 dalam Putra (2020) dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 pada sektor perekonomian di Indonesia adalah sektor perusahaan, sektor perdagangan, sektor pariwisata, dll. Selain daripada itu, dampak yang timbul



yaitu banyak pekerja yang dirumahkan sehingga kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

## 2) Sektor Pendidikan

Dampak yang terjadi akibat pandemi Covid-19 pada sektor pendidikan adalah ketidaksiapan orang tua dan anak dalam mempersiapkan proses pembelajaran menggunakan media online. Bagi keluarga dengan ekonomi rendah ini menjadi kesulitan tersendiri, dikarenakan pemenuhan fasilitas belajar secara online sangat berat. Mulai dari menyediakan laptop, smartphone hingga kuota internet, menyebabkan terganggunya pembelajaran. Selain permasalahan fasilitas belajar, anak-anak harus beradaptasi dengan metode pembelajaran baru dengan media online. Begitupun pada keluarga dengan tingkat pendidikan rendah, akan sangat kesulitan saat mengajar anak dirumah. Biasanya guru hanya memberikan tugas lalu murid mengerjakan dibantu orang tua nya.

Menurut Purwanto, dkk (2020) dalam Putra (2020) dampak yang juga dialami murid adalah kejenuhan ketika sekolah diliburkan. Mereka terbiasa berinteraksi di dalam kelas dengan teman-temannya maupun gurunya. Ketika dipaksakan libur dengan jangka panjang menyebabkan murid akan kehilangan jiwa sosialnya.

Dengan adanya permasalahan dalam sektor pendidikan ini dapat berdampak pada meningkatnya stresor anggota keluarga.

### 3) Sektor Keagamaan

Covid-19 tak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan pendidikan, namun dampaknya sampai keranah keagamaan. Dikarenakan adanya peraturan larangan perkumpulan massal, menyebabkan penutupan tempat beribadah. Pandemi ini memaksa masyarakat untuk melakukan kegiatan keagamaan dirumah.

### 4) Dampak Covid-19 terhadap Psikologis Masyarakat

Selama masa pandemi ini banyak sekali dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat, salah satunya adalah dampak psikologis. Menurut Rajkumar, 2020 dalam Herlambang (2021) banyak kasus yang disebabkan oleh Covid-19 yang terjadi di berbagai negara yaitu masalah kesehatan mental pada masyarakat, beberapa masalah tersebut adalah kecemasan, depresi, stress dan terganggunya pola tidur dan makan.

## **B. Landasan Teori**

Pola koping adalah kemampuan setiap individu dalam pemecahan masalah. Kesehatan keluarga ditentukan oleh pola koping yang efektif. Dengan pola koping efektif keluarga akan menghasilkan penyesuaian diri

yang baik maupun kemampuan penyelesaian masalah yang baik. Semakin baik pola koping keluarga, akan semakin baik pula adaptasi keluarga dalam menghadapi perubahan-perubahan yang diterima. Namun apabila pola koping tidak efektif akan mengakibatkan masalah kesehatan maupun psikologis .

Pola koping keluarga yang baik sangat dibutuhkan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Karena pandemi Covid-19 ini sangat mempengaruhi berbagai aspek dalam masyarakat, terutama keluarga. Mulai dari kesulitan keluarga dalam mencari nafkah, hingga ketakutan dan kecemasan anggota keluarga akan tertular virus Covid-19.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

“Bagaimanakah Pola Koping Keluarga dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Dusun Gantalan Minomartani?”